

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan tahap yang penting dalam proses pembentukan dan perkembangan peserta didik, karena memegang peranan penting dalam menanamkan dasar pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang menjadi fondasi bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang. Tahap ini mencakup pendidikan anak usia dini hingga akhir jenjang pendidikan dasar, meliputi taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan tingkat menengah pertama (Khaulani, 2020, hal. 51). Menurut Ruliansyah & Hasanah (2021, hal. 40) pendidikan dasar diartikan sebagai landasan utama atau tahap awal dalam proses pendidikan dasar secara umum, yang memiliki dua tujuan utama. Pertama, bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu berpikir secara kritis dalam kegiatan membaca, menulis, serta berkomunikasi secara efektif. Kedua, pendidikan dasar sebagai pengantar untuk pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pendidikan dasar memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan akademik dasar, seperti kemampuan membaca, menulis, dan menghitung secara efektif. Selain itu, pendidikan dasar juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreatif, kepemimpinan, keterampilan sosial, serta kemampuan pemecahan masalah (Muliastri, 2020, hal. 116).

Pendidikan dasar merupakan tingkat pendidikan dasar yang berfungsi sebagai fondasi dalam sistem pendidikan, yang bertujuan memberikan arahan

kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan kompetensinya secara optimal, sehingga mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Safitri (2022, hal. 2) pengembangan kompetensi siswa dapat dilihat melalui 6 (enam) mata pelajaran pokok, yaitu: Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Seni Budaya dan Pengembangan Diri (SBDP), serta Bahasa Indonesia.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan konteks situasi, fungsi komunikasi, dan tujuan penggunaan bahasa tersebut (Ali, 2020, hal. 38). Pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan, kebutuhan, serta minat dan bakat siswa. Dalam konteks ini, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang menjadi fokus pembelajaran, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Istiqoh, 2020, hal. 22). Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang saling keterkaitan. Meskipun demikian, setiap keterampilan berbahasa tersebut memiliki wilayah taksonomi yang berbeda, sehingga masing-masing keterampilan berfungsi sebagai aspek yang saling melengkapi dalam penguasaan bahasa Indonesia secara komprehensif.

Keterampilan menulis memerlukan adanya ekspresi gagasan yang saling berkesinambungan dan berurutan secara logis, dengan memperhatikan

penggunaan tata bahasa dan kosakata tertentu serta mengikuti kaidah-kaidah yang mampu menggambarkan atau menyampaikan informasi secara jelas dan efektif. Menurut Iskandarwassid (Anari, 2023, hal.1) Keterampilan menulis juga bergantung pada kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Artinya, kegiatan menulis tidak hanya melibatkan penguasaan bahasa dan pengetahuan, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menghasilkan ide, mengembangkan gagasan, serta mengekspresikan pikiran dan perasaan individu melalui bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Elfia A., dkk. (2021, hal. 131), yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai sebuah proses yang bersifat kreatif, penulis harus melalui tahapan yang disadari secara sadar dan mampu memahami hubungan antara satu elemen dengan elemen lainnya, sehingga proses tersebut menghasilkan suatu tujuan yang jelas dan terarah. Hal ini berarti, penulis menyampaikan pikirannya berupa ide, gagasan, atau pendapat kepada orang lain dan buah pikiran tersebut disampaikan dalam bahasa tulis dengan cara yang teratur dan terarah. Salah satu keterampilan menulis adalah menulis teks deskripsi.

Menurut Finoza, (Ekasari, 2020, hal. 19) Kata "deskripsi" berasal dari bahasa Latin "*decribere*" yang berarti menggambarkan atau memberikan penjelasan mengenai suatu hal. Secara teoritis, deskripsi merupakan jenis karya tulis yang bertujuan untuk melukiskan dan menggambarkan suatu objek atau kejadian sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mengalami, mendengar, mencium, melihat, dan merasakan apa yang

dilukiskan sesuai dengan perspektif penulisnya. Dengan demikian, penulis berupaya menyampaikan kesan-kesan mengenai objek tersebut, termasuk sifat, gerak-gerik, dan karakteristik subjek yang digambarkan.

Menurut Asyifa (2024, hal. 244) pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi di tingkat Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam pengembangan kompetensi berbahasa Indonesia. Menulis teks deskripsi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit dikuasai, dikarenakan proses tersebut menuntut kemampuan berpikir logis, analisis, serta sintesis yang memadai. Artinya, menulis teks deskripsi merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang memerlukan pemikiran dan kemampuan yang kompleks. Siswa di Sekolah Dasar harus mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menulis teks deskripsi yang baik. Menurut Kosasih (Warlina, dkk, 2021, hal. 706) teks deskripsi adalah teks yang mengandung informasi yang berdasarkan pada kenyataan (faktual) dan bukan merupakan hasil imajinasi, seperti halnya cerpen atau dongeng. Maksudnya, teks deskripsi adalah teks yang menyampaikan informasi secara nyata yang didasarkan oleh fakta dan keadaan dan peristiwa yang sebenarnya. Adapun menurut Wiranto, dkk, (2021, hal. 2) teks deskripsi merupakan jenis teks yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca melalui gambaran mengenai hakikat objek secara akurat dan mendetail. Hal ini berarti, Teks deskripsi adalah jenis teks yang dibuat untuk memberikan informasi detail tentang objek (orang, tempat, benda, atau peristiwa) kepada pembaca, tujuannya adalah agar pembaca bisa membayangkan atau

merasakan objek tersebut seakan-akan mereka melihat atau mengalaminya sendiri.

Adapun penelitian yang relevan dan mendukung permasalahan dan judul ini, penelitian yang dilakukan Inggriyani & Pebrianti (2021) hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi kelas IV SD Negeri Griya Bandung masih perlu ditingkatkan, rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi yaitu 54,6 dengan kualifikasi kurang. Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan Budiani. S., dkk, (2023) menjelaskan bahwa keterampilan menulis deskripsi menggunakan media diorama saat pembelajaran bahasa indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis sesai deskriptif siswa kelas IV diSD Negeri 2 Pameungpeuk. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dara. D., dkk, (2023) juga menjelaskan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Pontianak masih perlu ditingkatkan karena rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi secara umum yaitu 72,25 masuk kedalam kategori cukup.

Berdasarkan informasi dari guru kelas IV SD Negeri 231 Palembang serta pengamatan yang dilakukan pada saat observasi awal bahwa masih kurangnya kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa indonesia materi menulis karangan teks deskripsi, salah satu contohnya adalah dimana masih banyak peserta didik yang masih belum bisa merangkai kata atau kurangnya kosakata dalam mendeskripsikan suatu karangan, mengembangkan ide dalam menyampaikan informasi, serta sering melakukan kesalahan dalam

penempatan huruf kapital dan tanda baca yang tidak beraturan. Selanjutnya guru kelas IV SD Negeri 231 Palembang juga mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa masih belum pandai dalam menulis dan membaca. Berdasarkan penelitian yang relevan serta pengamatan pada observasi awal. Maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Keterampilan Menulis Karangan Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**”.

1.2 Fokus dan SubFokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis karangan teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 231 Palembang. Subfokus dari penelitian ini adalah analisis terhadap keterampilan menulis karangan teks deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 231 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang serta fokus dan subfokus yang telah paparkan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: Bagaimana keterampilan menulis karangan teks deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 231 Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengungkapkan suatu kebenaran atau memperoleh pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang diteliti. Sejalan dengan

rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan menulis karangan teks deskripsi pada siswa kelas IV di SD Negeri 231 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan wawasan baru terkait keterampilan menulis karangan teks deskripsi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan manfaat dan motivasi bagi peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan bahan referensi dalam pengembangan bahan ajar serta pedoman pembelajaran yang lebih efektif. Sehingga proses pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disampaikan kepada siswa dengan cara lebih mudah dipahami.
- b. Bagi siswa, penelitian ini berfungsi sebagai media pembelajaran mandiri, pedoman, serta masukan tentang pentingnya mempelajari bahasa indonesia khususnya materi menulis teks deskripsi ditingkat Sekolah Dasar.

- c. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan perhatian terhadap kebutuhan dan metode belajar siswa, mengingat tidak semua siswa mampu memahami materi pelajaran hanya melalui penjelasan secara lisan atau buku panduan saja, melainkan juga memerlukan media pelajaran yang variatif.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pelaksanaan penelitian ilmiah, khususnya untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pendidikan guru sekolah dasar (PGSD).